

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang secara tegas di amanatkan oleh Undang–Undang Dasar 1945, menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) tahun 1948 menyatakan bahwa “*Health is a fundamental right*”, yang memuat suatu kewajiban untuk menyetatkan yang sakit dan mempertahankan serta meningkatkan yang sehat (Kementerian Kesehatan, 2014).

Tercapainya hak untuk hidup sehat bagi seluruh masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat melindungi masyarakat dari berbagai risiko dipengaruhi oleh kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata. Kesehatan juga dapat digunakan sebagai investasi untuk menghasilkan masyarakat yang sehat dan produktif sebagai sumber daya manusia yang berkelanjutan dan memiliki daya saing global. Dalam Indonesia Sehat 2025 masyarakat diharapkan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan memperoleh jaminan kesehatan, yaitu mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya (Kementerian Kesehatan, 2012).

Terwujudnya kesehatan gigi dan mulut yang optimal dengan pemberian pendidikan mengenai kesehatan gigi, melalui pendekatan yang

dapat diterima secara luas dalam mencegah penyakit gigi dan mulut. Hal ini juga merupakan proses transmisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seseorang (Ganapathi *et al.*, 2015). Pengetahuan tentang gigi dan mulut dapat dinilai dari beberapa komponen diantaranya pengetahuan tentang kesehatan gigi, masalah kesehatan gigi, akibat, dan cara perawatan gigi yang benar (Ramadhan *et al.*, 2016).

Meningkatkan pengetahuan diperlukan sebuah sarana dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar dapat dimengerti serta dipahami oleh khalayak luas. Peran media menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan tersebut di mana, media yang menjadi sumber informasi ini dapat memberikan edukasi serta pengetahuan terhadap penggunanya (Sidik, 2015). Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara simpel dan mudah dimengerti adalah *leaflet* (Dewi *et al.*, 2021).

Media *leaflet* sebagai sarana informasi dapat secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang dapat dilakukan secara langsung seperti memberi hasil *design* dari *leaflet* yang telah dicetak kedalam bentuk *hard file* sehingga dapat dikonsumsi langsung oleh pembaca, secara tidak langsung dapat dibuat kedalam bentuk media elektronik sehingga dapat diakses oleh pembaca dari mana saja dan kapan saja melalui alat elektronik yang mendukung.

Kedua hal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, di mana jika dilakukan secara langsung dapat memperoleh informasi kesehatan gigi penderita secara detail dan komunikasi terhadap penderita lebih jitu, sementara kekurangan dari hal tersebut terkait dengan kondisi yang sedang di alami oleh seluruh penjuru dunia yaitu pandemi covid-19 sehingga harus menjaga jarak dengan orang lain. Untuk media secara *e-leaflet* memiliki kelebihan dalam hal kepraktisan dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nubatonis & Ibraar Ayatullah, 2019) yaitu “promosi Kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan status kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Kota Kupang”. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kuanino kelas V dengan r

esponden sebanyak 50 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancangan: *pre-test –post test group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi siswa berdasarkan pengetahuan sebelum perlakuan (*pre-test*) tentang kebersihan pada kelompok I mayoritas berada pada kategori baik (50%); demikian juga kelompok II (46%). Distribusi siswa berdasarkan pengetahuan pada *posttest*, pada kelompok I dan II mayoritas berada pada kategori sangat baik yaitu 50 % dan 94 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezmelia pada tahun 2017 di Poli Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito tentang “prevalensi periodontitis pada

pasien diabetes melitus” selama 1 bulan. Diperoleh 36 responden yang hendak dilakukan penelitian dan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan adalah dengan *Clinical Attachment Loss* atau disingkat CAL, yaitu dihasilkan bahwasanya CAL positif pada 88,24% subjek dengan rata-rata kehilangan perlekatan sebesar 4,6 mm (Sari *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Promosi Kesehatan Dengan Media *e-Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Periodontitis Pada Penderita Diabetes Melitus”. Peneliti beranggapan bahwa media *e-leaflet* memiliki daya tarik sendiri dalam peningkatan imajinasi dan cara berfikir sehingga dapat membantu seseorang untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh peneliti, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan lebih terperinci singkat, padat, dan jelas. Materi yang akan disajikan adalah pengenalan periodontitis, pengenalan diabetes melitus serta hubungan periodontitis, pencegahan dan penanganannya.

Hasil Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 responden di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta, dengan cara memberikan link *google form*. Hasil yang diperoleh dari *google form* bahwa 100% responden belum pernah mendapatkan promosi kesehatan mengenai periodontitis, 60% responden tidak mengetahui adanya hubungan periodontitis dan diabetes mellitus, serta cara pencegahan periodontitis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh promosi kesehatan tentang periodontitis terhadap penderita diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan dengan media *e-leaflet* terhadap tingkat pengetahuan periodontitis pada penderita diabetes melitus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan agar diketahuinya pengaruh *e-leaflet* terhadap tingkat pengetahuan periodontitis pada penderita diabetes melitus.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan periodontitis pada penderita diabetes melitus sebelum dilakukan pemberian promosi kesehatan dengan media *e-leaflet*
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan periodontitis pada penderita diabetes melitus sesudah dilakukan pemberian promosi kesehatan dengan media *e-leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam bidang pelayanan asuhan keperawatan gigi meliputi promotif, preventif, dan kuratif terbatas. Sementara pelaksanaan

penelitian ini hanya sebatas promotif yaitu berkaitan dengan pendidikan kesehatan gigi dan mulut berupa promosi kesehatan dengan menggunakan media *e-leaflet* terhadap pengetahuan periodontitis pada penderita diabetes melitus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam ilmu pengetahuan dan sebagai sumber bacaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai media yang dapat digunakan untuk promosi kesehatan atau edukasi pada penderita diabetes melitus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dapat menambah referensi bacaan dan tambahan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan tentang periodontitis pada penderita diabetes melitus.

c. Bagi Peneliti

Agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya pengaruh periodontitis terhadap penderita diabetes melitus dengan penyuluhan menggunakan media *e-leaflet*.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan promosi kesehatan tentang pengaruh periodontitis terhadap penderita diabetes melitus dengan penyuluhan menggunakan media *e-leaflet*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengetahuan Promosi Kesehatan Dengan Media *e-Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Periodontitis Pada Penderita Diabetes Melitus” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Lizuarni (2016), yang berjudul “Pengaruh Media Leaflet dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus yang Berkunjung Pada RSUD Nagan Raya Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah penyuluhan dengan media poster menunjukkan pengetahuan kategori baik sebanyak 15 orang (75%), sikap baik sebanyak 20 orang (100%), setelah penyuluhan menggunakan media leaflet untuk pengetahuan kategori baik sebanyak 20 orang (100%) dan sikap baik sebanyak 20 orang (100%). Penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan media poster terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Mellitus. Media leaflet menjadi media yang paling efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Mellitus. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu sasaran atau responden penderita diabetes melitus, perbedaannya terletak media yang digunakan, populasi penelitian, jumlah variabel terikat, serta perbedaan lainnya juga terletak pada tempat berlangsungnya penelitian.

2. Jihan (2021), yang berjudul “Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut (Periodontitis) Pasien Diabetes Melitus Menggunakan Media Leaflet (Studi di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan motivasi dorongan termasuk kuat (75%), motivasi harapan kuat (71%), motivasi imbalan kuat (59%). Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat dan variabel bebasnya, sementara perbedaannya terletak pada cara penyampaian dan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Dian (2016), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Jaringan Periodontal pada Penyandang Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Belitung”. Penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status periodontal pada penyandang DMT2 di RSUD Manembo-nembo Bitung. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penderita diabetes melitus serta pada

variabel terikat yaitu pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian.